

Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Zulmaneli

Universitas Islam Indragiri
zulmanelibakri@gmail.com

Fikri Nasihin

Universitas Islam Indragiri
Hijrahsahabat02@gmail.com

Ida Rusmita

Universitas Islam Indragiri
idarusmita@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	22-02-2026	01-02-2026

ABSTRACT

The library is one of the most important components in the educational system, serving as a center of learning resources for students and educators. Proper library management through the effective implementation of library management is believed to contribute to improving the quality of education in schools. This study aims to examine the role of library management in enhancing educational quality based on relevant literature. The research method used is library research, in which data are collected from various literature sources, including academic journals, books, and scholarly documents that discuss library management and educational quality. The collected data are analyzed using a qualitative descriptive approach to understand the concepts, functions, and implementation of library management as well as its relationship with the improvement of educational quality. The results of the review indicate that library management, which includes planning, organizing, implementation, and supervision, plays an important role in managing collections, library services, and the utilization of information technology. Effective library management is able to support the learning process, increase reading interest, and expand access to information for the school community. Therefore, it can be concluded that library management has a strategic role in efforts to improve educational quality in a sustainable manner.

Keywords: Library Management, Educational Quality, Library Research

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik dan tenaga pendidik. pengelolaan perpustakaan yang baik melalui penerapan manajemen perpustakaan yang efektif di yakini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasar kajian literatur yang relevan. metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang membahas manajemen perpustakaan dan mutu pendidikan. data yang di peroleh di analisis secara deskriptis kualitatif untuk memahami konsep, fungsi, dan implementasi manajemen perpustakaan serta keterkaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan penting dalam pengelolaan koleksi, layanan perpustakaan, serta pemanfaatan teknologi informasi. pengelolaan perpustakaan yang efektif mampu mendukung proses pembelajaran, meningkatkan minat pembaca, serta memperluas akses informasi bagi warga sekolah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Mutu Pendidikan, Library Research

PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan pada sebuah sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dalam sebuah sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu penting sarana sumber belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi untuk mendukung proses pembelajaran pada sekolah baik sekolah formal maupun nonformal. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi, yang pada hakekatnya merupakan bagian integral dari suatu sekolah,¹ dengan tujuan sebagaimana tertuang dalam SNI 7330: 2009 adalah melakukan layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan siswa di sekolah.²

Di dalam dunia Pendidikan, perpustakaan merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama perpustakaan pada sebuah sekolah Adalah memenuhi kebutuhan informasi peserta didik dan pendidik secara tepat dan cepat. Perpustakaan sekolah dapat menjadi alat penggerak untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang maksimal dan memegang peran yang sangat penting dalam Pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah juga melengkapi peserta didik dengan kemampuan belajar seumur hidup.

Sebagai sumber informasi, perpustakaan sekolah harus dapat menyajikan informasi-informasi yang tepat bagi penggunanya karena informasi yang tepat akan dapat membuat Keputusan-keputusan yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Untuk dapat memberikan informasi yang tepat bagi penggunanya, perpustakaan sekolah perlu di Kelola dengan baik dalam sebuah manajemen perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan perlu didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen yang di sebut sebagai manajemen perpustakaan. Manajemen perpustakaan Adalah sebuah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan didalam kegiatan perpustakaan dan mempunyai tujuan tertentu. Manajemen merupakan sebuah instrument untuk memaksimalkan berfungsinya komponen-komponen dari suatu system secara terencana, terorganisir, terarah, terkontrol dan terevaluasi

Adapun pengertian perpustakaan telah di sampaikan oleh Soadjono Trimono (1985: 8) yang mengatakan bahwa perpustakaan Adalah tempat di mana di kumpulkan semua pengetahuan dan gagasan manusia, baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk lainnya. Pengertian lainnya dari perpustakaan Adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang di atur dan diorganisasikan

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 17.

² *Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), 2 dari 7.

untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum katau kedua-duanya (Encyclopedia Britanica)³

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara mendalam peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran statistik, melainkan pada pendalaman konsep, kebijakan, fungsi, dan praktik pengelolaan perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana perpustakaan berperan dalam mendukung proses pembelajaran, pengembangan literasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pencapaian mutu pendidikan. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat menguraikan fakta, konsep, dan pemikiran para ahli terkait fungsi dan manajemen perpustakaan pendidikan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research), yaitu pengumpulan data melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel. Sumber data meliputi buku-buku tentang manajemen perpustakaan dan manajemen pendidikan, literatur mengenai mutu pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi resmi pemerintah seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Perpustakaan, dan kebijakan lain yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan di lembaga pendidikan. Selain itu, dokumen kebijakan sekolah atau madrasah terkait perpustakaan juga dijadikan sebagai bahan rujukan dalam analisis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menetapkan fokus kajian yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, peneliti menelusuri dan menyeleksi literatur ilmiah yang relevan untuk dijadikan sebagai dasar teoretis dan sumber data. Ketiga, data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) dengan cara membaca secara mendalam, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menemukan pola-pola pemikiran yang berkaitan dengan fungsi dan peran perpustakaan dalam pendidikan. Keempat, peneliti melakukan sintesis konsep dengan menghubungkan teori, kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi perpustakaan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

³ Dini Suhardi, *Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Ujian Sekolah*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 1 November 2011

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan hasil penelitian sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan bias serta memperkuat validitas dan kredibilitas data. Selain itu, pemilihan sumber referensi yang mutakhir dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini juga dilakukan agar hasil penelitian memiliki landasan akademik yang kuat. Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan analisis yang komprehensif dan relevan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan kebijakan dan pengelolaan perpustakaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Manajemen Perpustakaan

Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kamus Webster's New Cooligiate Dictionary menjelaskan bahwa kata *manage* berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan.⁴ Menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, G. R Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Selanjutnya pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non-book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan

⁴ Didin Kurniawan dan Imama Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22-23.

⁵ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-3.

sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Dalam pandangan Sulistyio Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.⁶

Jadi manajemen perpustakaan secara umum merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya perpustakaan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan organisasi perpustakaan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajemen modern, perpustakaan tidak lagi dipahami sekadar sebagai ruang penyimpanan koleksi, melainkan sebagai institusi layanan informasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan budaya literasi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan menuntut penerapan prinsip-prinsip manajemen yang profesional dan berorientasi pada mutu layanan.⁷

Secara konseptual, manajemen perpustakaan mencakup serangkaian fungsi manajerial yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).⁸ Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka dasar dalam mengelola perpustakaan agar mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi. Tanpa penerapan fungsi manajemen secara utuh, perpustakaan akan sulit berkembang dan cenderung berjalan secara administratif tanpa arah strategis yang jelas. Perencanaan dalam manajemen perpustakaan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan visi, misi, tujuan, dan program kerja perpustakaan.⁹ Melalui perencanaan yang matang, pengelola perpustakaan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menetapkan prioritas pengembangan koleksi, serta merancang layanan yang relevan dengan karakteristik lembaga induknya.¹⁰ Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan perpustakaan harus selaras dengan tujuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku agar perpustakaan mampu memberikan

⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 3.

⁷ Supiani Supiani et al., "Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu,"

Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpe.v1i2.1216>

⁸ Rhoni Rodin et al., "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)," *Journal of Librarianship and Information Science* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>.

⁹ Rohmy Afriatin and Danusiri, "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di MTs Negeri 7 Kebumen," *Jawda Journal Of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>.

¹⁰ Yolanda, "Menjelaskan Dan Menerapkan Kajian Pengguna Pembinaan & Pengembangan Koleksi," *BHARASUMBA : Jurnal Multidisipliner* 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i1.1352>.

kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran.¹¹

Pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antar unsur yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan struktur kerja yang jelas, sehingga setiap pengelola memahami perannya masing-masing. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengelolaan koleksi, penataan ruang, serta pengaturan sistem layanan agar pengguna dapat mengakses informasi secara mudah dan nyaman.¹²

Fungsi pelaksanaan atau penggerakan dalam manajemen perpustakaan menekankan pada upaya mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peran kepemimpinan pengelola perpustakaan menjadi sangat penting, terutama dalam memotivasi staf, mengembangkan inovasi layanan, dan membangun budaya kerja yang berorientasi pada pelayanan pengguna. Perpustakaan yang dikelola secara aktif dan inovatif cenderung lebih diminati dan dimanfaatkan oleh pengguna.¹³

Sementara itu, pengawasan dalam manajemen perpustakaan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perpustakaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.¹⁴ Melalui pengawasan yang sistematis, pengelola perpustakaan dapat menilai efektivitas layanan, kualitas koleksi, serta tingkat kepuasan pengguna, kemudian menjadikannya dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Selain fungsi manajerial, manajemen perpustakaan juga berlandaskan pada prinsip-prinsip umum seperti efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menuntut pengelola perpustakaan untuk menggunakan sumber daya secara optimal, mempertanggungjawabkan setiap program yang dilaksanakan, serta menjamin keberlanjutan layanan perpustakaan dalam jangka panjang. Dalam era digital, prinsip keberlanjutan juga berkaitan dengan kemampuan perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan.¹⁵

¹¹ Dian Hidayah, Widodo, and Enung Hasanah, "Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa," *Journal Academy of Education* 15, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>

¹² Ima Rahmawati and Ila Kusyanti, Adinda Rifatunisa, "Efektivitas Manajemen Perpustakaan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sabid Bogor* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jsm.v3i01.407>.

¹³ Rodin et al., "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)."

¹⁴ Sesep Ahmad Rustandi and Maemunah Sadiyah, "Manajemen Mutu Sarana Perpustakaan Di Pondok Pesantren Darussalam Garut," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v6i02.4885>

¹⁵ Qistin Toniya Zamrud, "Strategi Manajerial Dalam Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Dilembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2025).

Mutu pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis yang berfokus pada perbaikan terus-menerus dari semua aspek dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa semua peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi. Dan dalam manajemen mutu pendidikan ada standar yang merupakan pedoman yang mengatur kualitas secara menyeluruh dari berbagai aspek dalam sistem pendidikan. Standar ini mencakup berbagai dimensi yang penting untuk memastikan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berkualitas bagi semua peserta didik, salah satunya adalah aspek akademik dan kurikuler adalah fondasi utama dari standar mutu pendidikan. Ini mencakup kesesuaian kurikulum dengan standar nasional atau internasional, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Indikator kualitas meliputi peningkatan hasil tes dan evaluasi, tingkat kelulusan, dan kualitas materi pembelajaran yang digunakan.¹⁶

Dan dalam manajemen mutu pendidikan memiliki beberapa prinsip, Salah satu prinsip utama manajemen mutu dalam pendidikan adalah fokus pada pelanggan. Di sektor pendidikan, pelanggan utama adalah siswa, namun, orang tua, pemerintah, dan masyarakat juga merupakan pemangku kepentingan yang penting. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus berusaha untuk memahami kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan ini dan berusaha untuk memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi mereka. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti survei kepuasan, forum diskusi, dan umpan balik rutin.

Prinsip kedua adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan di mana setiap anggota organisasi memahami tujuan dan arah yang ingin dicapai. Pemimpin harus berperan sebagai agen perubahan, memotivasi staf dan siswa, serta memastikan bahwa visi dan misi institusi tercermin dalam setiap aspek operasional. Kepemimpinan yang baik juga melibatkan pengambilan keputusan yang etis dan transparan.

Keterlibatan orang-orang juga merupakan prinsip penting. Dalam konteks pendidikan, ini berarti melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua dalam proses peningkatan kualitas. Keterlibatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil pendidikan. Guru, sebagai aktor utama dalam proses belajar mengajar, harus diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan perbaikan proses. Prinsip berikutnya adalah pendekatan proses. Pendidikan adalah rangkaian proses yang saling terkait, mulai dari perencanaan kurikulum, pengajaran, evaluasi, hingga layanan siswa. Memahami dan mengelola proses-proses ini secara efektif dapat membantu institusi mencapai hasil yang konsisten dan dapat diprediksi. Setiap proses harus dianalisis dan ditingkatkan

¹⁶ Cece Hidayat. "Manajemen Mutu Pendidikan"(Bandung; Cv.Kimfa mandiri,2022),4

untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efisien dan efektif.

Perbaikan berkelanjutan adalah prinsip yang sangat esensial dalam manajemen mutu. Di dunia yang terus berubah, institusi pendidikan harus selalu mencari cara untuk memperbaiki diri. Ini bisa dilakukan melalui evaluasi rutin, pelatihan dan pengembangan profesional, serta penerapan teknologi baru dalam proses pendidikan. Perbaikan berkelanjutan juga melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya.

Prinsip lain adalah pengambilan keputusan berbasis bukti. Keputusan yang diambil harus didasarkan pada analisis data dan informasi yang akurat. Ini berarti bahwa institusi harus mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Data yang relevan bisa meliputi hasil belajar siswa, tingkat kepuasan, dan kinerja guru. Dengan menggunakan data ini, institusi dapat mengidentifikasi tren, menemukan penyebab masalah, dan mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan. Manajemen hubungan juga merupakan prinsip penting dalam manajemen mutu. Ini melibatkan membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, staf, dan komunitas. Hubungan yang baik dapat meningkatkan kerjasama dan dukungan untuk program-program pendidikan. Ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Dalam penerapannya, prinsip-prinsip ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain. Misalnya, kepemimpinan yang kuat akan mendorong keterlibatan yang lebih besar dari staf dan siswa, sementara pendekatan proses yang baik akan mendukung perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pendidikan dapat menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan kepuasan pemangku kepentingan.¹⁷

Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, setiap satuan pendidikan memerlukan dukungan sarana dan sistem yang menunjang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Salah satu unsur penting yang sering menjadi penopang utama kegiatan akademik adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku akan tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran, pengembangan literasi, serta peningkatan kualitas peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu perpustakaan memiliki banyak peran yaitu

¹⁷ Dr. H. Cece Hidayat, M.Si, "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN" (Bandung: Cv. Kimfa mandiri, 2022), 13-16

1. Sumber informasi; Sebagai Pusat Informasi Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.¹⁸
2. Sebagai Pusat Inovasi; Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi peserta didik ataupun pendidik. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh peserta didik ataupun pendidik.
3. Sebagai Pusat Sumber Belajar; Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi. Pengelolaan perpustakaan yang efektif melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, serta pengendalian dan evaluasi, menjadi faktor penentu dalam optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Manajemen perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sarana pendidikan, tetapi juga sebagai wadah utama dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

¹⁸ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar" Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan Kajian Vol 2, No 1, Maret 2018

¹⁹ Dian Sinaga. Mengelola Perpustakaan Sekolah (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007) hlm. 15

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmono. (2016). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kurniawan, H. (2019). Perencanaan perpustakaan sekolah berbasis kebutuhan peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1).
- Lasa Hs. (2017). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyadi, A. (2021). Manajemen layanan perpustakaan sekolah yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nurhayati, E. (2020). Perpustakaan sekolah dan penguatan budaya literasi. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(2).
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2019). Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1).
- Rahmawati, D. (2021). Integrasi program literasi sekolah melalui perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3).
- Sari, R. P. (2018). Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah sesuai kurikulum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1).
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2019). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno NS. (2018). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutrisno. (2020). Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mendukung gerakan literasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2).
- Wahyuni, T. (2019). Strategi peningkatan minat baca peserta didik melalui perpustakaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2).